

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah sumber dana yang berasal dari dana masyarakat seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat yang umumnya jangka pendek digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid seperti kredit.

Menurut Kasmir (2012: 319) mengartikan bahwa :

“Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116) menyatakan bahwa :

“*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah salah satu penilaian likuiditas bank dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank tersebut. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank tersebut. Oleh karena itu, Bank Indonesia membatasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 85% sampai dengan 100%.

2.1.1.1 Fungsi *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti LDR bagi perbankan maka angka LDR pada saat ini telah dijadikan persyaratan antara lain :

1. Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
2. Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LDR minimum 50%),
3. Sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.
4. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.1.1.2 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank. Nilai *Loan to Deposit Ratio* dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP mengenai Pedoman Penghitungan Rasio Keuangan yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{DPK (Dana Pihak Ketiga)}} \times 100$$

Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk deposito antar bank.

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dilihat pada table 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
LDR ≤ 75%	1	Sangat Baik

$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3	Cukup
$100\% < \text{LDR} < 120\%$	4	Tidak Baik
$\text{LDR} > 120\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 13/1/PBI/2011

Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ke tiga yang sewaktu- waktu dapat ditarik. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Untuk itu LDR yang besarnya diatas 110% akan sangat berbahaya bagi kondisi likuiditas bank.

2.1.2 Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2017) Car adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada resiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar

Menurut Hasibuan (2009:58) menyatakan bahwa :

“ CAR adalah salah satu untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum.”

Menurut Kasmir (2014:46) menyatakan bahwa :

“ CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. “

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

2.1.2.1 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Hasibuan (2009:58), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Modal sendiri meliputi modal inti suatu bank ditambah dengan modal pelengkap bank tersebut. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) meliputi ATMR Aktiva Neraca ditambah ATMR Aktiva Administratif.

Kriteria Penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik

$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 13/1/PBI/2011

Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%.

Nilai rasio kecukupan modal yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik. Demikian pula sebaliknya. Jika perbandingan antara modal dengan aset atau aktiva tertimbang menurut risiko menghasilkan nilai rasio yang lebih besar dari 8%, maka artinya bank memiliki kemampuan menjamin atau menutupi setiap risiko kerugian yang mungkin timbul. Sebaliknya, apabila nilai rasio kecukupan modal lebih kecil dari 8%, maka komposisi aktiva tertimbang menurut risiko besarnya mendekati komposisi modal yang dimiliki oleh bank. Artinya, bank akan sulit untuk menutupi setiap kerugian yang dialami.

2.1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah banyak penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil judul serupa yaitu Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang tengah peneliti lakukan sekarang ini dapat menjadi sumber referensi yang

menunjang pengembangan penelitian. Sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti mempelajari dan membaca penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	ANALISIS PENGARUH <i>RETURN ON ASSET</i> (ROA), <i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE), <i>NON PERFORMING LOAN</i> (NPL), DAN <i>LOAN TO DEPOSIT RATIO</i> (LDR) TERHADAP <i>CAPITAL ADEQUACY RATIO</i> (CAR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia yang Terdaftar	LDR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2009-2013	Variabel Dependen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).	Variabel Independen : <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)

	<p>di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)</p> <p>Oleh : Fathiyah Andini dan Irni Yunita, ST., MM. (2015)</p>			
2.	<p>PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK DEvisa YANG <i>GO PUBLIC</i>.</p> <p>Oleh : Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)</p>	<p>LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang sig-nifikan terhadap variabel terikat yaitu CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i> periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.</p>	<p>Variabel Dependen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</p>	<p>Variabel Independen : Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aktiva (APB dan NPL), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN), Efisiensi (BOPO dan FBIR), Profitabilitas (ROA dan ROE)</p>
3.	<p>PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PT BPR PASARRAYA KUTA</p> <p>Oleh : Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016)</p>	<p>LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014.</p>	<p>Variabel Dependen : Profitabilitas (CAR)</p>	<p>Variabel Independen : NPL dan LDR</p>

4.	<p>PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL</p> <p>Oleh : Ni.Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiartha. (2015)</p>	<p>LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Berarti LDR berpengaruh nyata (signifikan) terhadap CAR.</p>	<p>Variabel Dependen : Rasio Kecukupan Modal (CAR)</p>	<p>Variabel Independen : Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi</p>
5.	<p>PENGARUH <i>BUSSINESS RISK</i> TERHADAP <i>CAPITAL ADEQUACY RATIO</i> (CAR) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa <i>GO PUBLIC</i></p> <p>Oleh : Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni. (2016)</p>	<p>Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i> selama periode triwulan satu tahun 2010 sam-pai dengan triwulan dua tahun 2015</p>	<p>Variabel Dependen : Rasio Kecukupan Modal (CAR)</p>	<p>Variabel independen : <i>Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk</i></p>
6.	<p><i>What Determines Capital Adequacy in the Banking System of Kingdom of Saudi Arabia? A Panel Data Analysis on Tadawul Banks</i></p> <p>Oleh : Ali Polat dan Hassan Al-khalaf (2014)</p>	<p>Rasio pinjaman terhadap setoran LTD memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap kecukupan modal</p>	<p>Variabel dependen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></p>	<p>Variabel independen : LTD/LDR, LOA, NPL, ROA</p>

7.	<i>The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks</i> Oleh : Leila Bateni, Hamidreza Vakilifard & Farshid Asghari (2014)	LDR/ DAR tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan CAR	Variabel dependen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Variabel independen : SIZE, LAR, RAR, DAR, ROA, ROE, EQR
8.	The Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007 – 2014. International Journal of Economics, Commerce and Management Oleh : Shingjergji, Ali., dan Hyseni, Marsida. (2015).	LDR/LTD secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR	Variabel dependen : <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Variabel independen : LDR/LTD,ROA, ROE, NPL, EM (<i>Equality Multiplier</i>), Bank Size

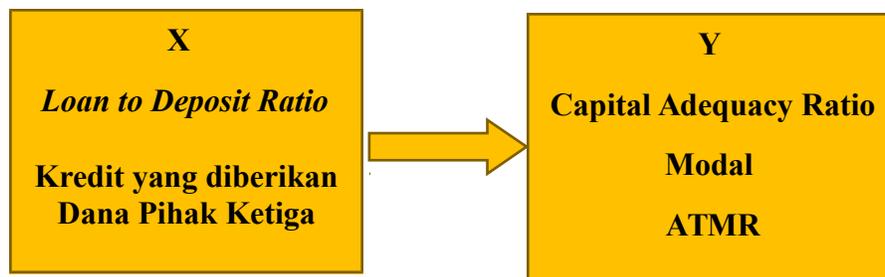
2.2 Kerangka Pemikiran

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat berupa giro, tabungan, deposito, dan kewajiban segera lainnya dalam bentuk kredit.

Jika LDR tinggi maka pendapatan atau modal bank (CAR) dipastikan akan naik juga, dalam arti memiliki pengaruh yang positif. CAR memiliki rumus Modal dibagi ATMR kemudian dikalikan 100% yang dalam ketentuan minimal CAR 8%. Pendapatan terbesar Bank salah satunya adalah kredit atau pinjaman, kemampuan bank untuk mengembalikan dana dari masyarakat mendedikasikan Bank tersebut sehat dengan kata lain dalam batas aman atau sebaliknya. Dalam hal ini Bank mengandalkan kredit yang diberikan dari dana pihak ketiga sebagai sumber dana likuiditasnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi dana pihak ketiga yang

disalurkan dalam bentuk kredit maka semakin tinggi Loan To Deposit Ratio (LDR). Jadi jika Loan to Deposit Ratio (LDR) naik maka pendapatan bunga Bank juga akan naik, karena kredit bagi perbankan Indonesia masih menjadi satu-satunya sumber pendapatan yang sangat menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh, yang pada akhirnya jumlah permodalan bank akan naik. Dengan demikian CAR juga akan mengalami kenaikan, ini berarti memberi peluang kepada Bank untuk melakukan ekspansi kredit baru lagi dan seterusnya

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:116). Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar. Apabila pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Rita Septiani dan Putu Vivi Lestan (2016), Ni Made Wanda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiantha (2015), Gustaf naufan Febrianto dan Anggraeni (2016) peningkatan nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun. Peningkatan nilai CAR tersebut merupakan sebagai upaya bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan. Dengan demikian hubungan LDR terhadap CAR adalah positif.

2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang ditetapkan dan yang akan di uji kebenarannya adalah “Terdapat Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)”

Berdasarkan kerangka pemikiran, hasil penelitian terdahulu, dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H2 : Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).